

KETERKAITAN STATUS GIZI DAN KADAR Hb BUMIL DI BPM ANA KAB. TULUNGAGUNG

Nunik Ningtiyasari
NIDN : 07 141175 01

Program Studi D3 Kebidanan
Universitas Tulungagung
ningtiyasari@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu penyebab tidak langsung Angka Kematian Ibu (AKI) adalah anemia (Hemoglobin kurang dari 11 gr%). Anemia banyak dijumpai pada ibu hamil, bisa diukur dari lingkaran lengan atas (LLA). Bila LLA <23,5 cm dikatakan KEK dan ibu hamil berisiko anemia. Angka kejadian anemia BPM ANA cukup tinggi.

Pengukuhan kembali dilakukan pada bulan Desember 2016 di BPM ANA Kabupaten Tulungagung. Observasional bahwa penelitian, jenis dan desain bersifat analitik dan korelasional. Populasinya adalah ibu hamil di BPM ANA dengan kriteria eksklusi inklusi sehingga sampel sebanyak 35 responden, analisis Chi Square.

Dari total 15 responden yang KEK, 13 (86,7%) mengalami anemia. Hasil analisis ada hubungan antara status gizi ibu hamil dengan kejadian anemia, nilai $<\alpha$ 0,05 maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan antara status gizi ibu hamil dengan kejadian anemia.

Status gizi ibu dapat diukur dengan LLA. KEK pada ibu hamil dapat menyebabkan anemia. Ternyata anemia selain karena kurangnya status gizi, juga disebabkan oleh pendidikan yang rendah.

Kata Kunci: Status Gizi, Kadar Hemoglobin, Ibu Hamil

ABSTRACT

One indirect cause of Maternal Mortality Rate (MMR) is anemia (Hemoglobin less than 11 gr%). Anemia is often found in pregnant women, can be measured from the upper arm circumference (LLA). When LLA <23.5 cm is said KEK and pregnant women at risk of anemia. BPM ANA incidence of anemia is quite high.

The reasert was conducted in December 2016 at BPM ANA District Tulungagung. Observasional that reseach, type and design was analytical and correlational. The population is pregnant women in at BPM ANA with inclusion exclusion criteria so that the sample counted 35 respondent, Chi Square analysis.

From a total of 15 respondents who KEK, 13 (86.7%) had anemia. Result of analysis there was correlation between nutritional status in pregnant mother with the incidence of anemia, value $<\alpha$ 0.05 then H_0 is rejected, meaning there is relationship between nutritional status in pregnant women with the incidence of anemia.

Maternal nutritional status can be measured using LLA. SEZ in pregnant women can cause anemia. It turned out that anemia in addition to the lack of nutritional status, also caused by low education.

Keywords: Nutrition Status, Hemoglobin Content, Pregnant Mother

Pendahuluan

Negara berkembang memiliki 40 % kematian ibu berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Kekurangan darah pada bumil berdampak kematian berbanding terbalik dengan ibu yang sehat normal (DepKes RI, 2004; Saifuddin, 2006).

Anemia kehamilan disebut "*hemodulition disease*", dimana keadaan eritrosit yang berkaitan dengan oksigen berkurang jumlahnya (11 gr %) disebabkan kurang gizi dan keberadaan janin dalam tubuh ibu sehingga mengubah keadaan vaskuler.. Kesejahteraan/ekonomi ibu hamil berkaitan status derajat kesehatan mereka termasuk adanya kasus anemia kehamilan yang berkaitan dengan kualitas sumberdaya bayi yang dilahirkannya.

Status gizi bumil sangat mempengaruhi kadar Hb dan meningkatkan resiko terjadinya anemia. Untuk menilai status gizi yang mudah dan ilmiah diakui kebenarannya untuk mengetahui kelompok beresiko yang kurang gizi KEK dengan cara melakukan pengukuran Lingkar Lengan Atas pada sekelompok Wanita Usia Subur (WUS) terutama pada ibu hamil. Pengukuran status gizi bisa dilihat dari pengukuran berdasarkan antropometri LLA, yaitu mengukur titik tengah antara bahu dan lengan kiri dengan menggunakan pita ukur LLA atau metlin, apabila LLA < 23,5 cm maka akan meningkatkan resiko rendahnya kadar Hemoglobin (Hb) yang dapat menyebabkan anemia (Supariasa, 2000 ; Depkes RI, 2005).

Bumil di Indonesia yang mengalami kekurangan sel darah merah mencaopai 70% disebabkan karena kekurangan gizi. Menurut survey kejadian anemia di Kabupaten Tulungagung yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan (DinKes) Kabupaten Tulungagung pada tahun 2010 dari 19 wilayah kecamatan yang diteliti dari 5432 ibu hamil ditemukan sejumlah 977 (18%) ibu hamil mengalami anemia. Kecamatan Rejotangan termasuk kecamatan dengan kejadian anemia yang tinggi yaitu ditemukan sejumlah 29 (3%) ibu hamil dengan anemia, dibandingkan dengan Kecamatan Ngunut sejumlah 19 (2%) ibu hamil mengalami anemia dan kecamatan Sumbergempol sejumlah 10 (1%) ibu hamil mengalami anemia (Survey Dinkes Kabupaten Tulungagung, 2010).

Wanita hamil yang anemia karena kekurangan gizi cenderung akan mengalami

perdarahan sebelum kelahiran, berat badan janin yang rendah, kelainan pertumbuhan janin, persalinan kurang bulan, rendahnya kecerdasan bakal bayi, kehamilan dengan infeksi, serta menyebabkan kematian bagi ibu dan janin (Almatsier, 2002; Supariasa, 2000).

Hal tersebut diataslah yang menarik peneliti untuk mengadakan penelitian ini di BPM ANA Kabupaten Tulungagung tahun 2016.

Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi adanya korelasi status gizi dengan kadar Hb bumil di BPM ANA Kabupaten Tulungagung.

Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Status Gizi

Status gizi adalah komposisi tubuh terdapat zat -zat seimbang sebagai perwujudan dari nutrisi yang dibutuhkan untuk kelangsungan kehidupan.

Sedangkan gizi yaitu suatu proses masuknya asupan makan yang dikonsumsi dalam tubuh manusia diproses dalam sistem pencernaan kemudian diedarkan, disimpan dan dimetabolisme serta diserap tubuh untuk mempertahankan kelangsungan kehidupan, juga pertumbuhan untuk mempertahankan fungsi organ sehingga menghasilkan energi (Supariasa, 2002: Prawiroharjo, 2010).

2. Cara Penentuan Status Gizi

a. Secara Langsung :

Antropometri, dengan pemeriksaan fisik oleh dokter, *biomedik*, penentuan diagnosa klinis.

b. Secara *survey*:

Melihat kebiasaan makanan yang dikonsumsi dan memeriksa kondisi lingkungan yang terpapar kasus.

3. Pengukuran Status Gizi Antropometri LLA

Pengukuran lingkar lengan ini mudah dilakukan untuk menilai keadaan gizi pada wanita usia subur maupun ibu hamil yang dilakukan dengan bahan mudah didapatkan serta murah harganya. Untuk mengukur keadaan kekurangan energi kalori

mereka. Alat ini pita berbentuk *fiberglass* yang terbuat dari kertas berlapis plastik. Tujuannya adalah:

- a. Menjaring calon ibu hamil yang mengalami kekurangan gizi
- b. Menumbuhkan partisipasi masyarakat untuk mencegah ketangan makanan dan energi pada bumil
- c. Memberikan penanganan yang baik sehingga menghasilkan calon generasi penerus bangsa yang sehat
- d. Memberikan makanan yang bermutu oleh tenaga kesehatan untuk mencegah kekurangan asupan pada mereka
- e. Pelayanan diutamakan pada wanita usia subur dan calon bumil oleh petugas kesehatan

Nilai LLA <23,5 cm dinyatakan diagnosa resiko KEK kemudian untuk ukuran $\geq 23,5$ cm sebagai tidak KEK/kondisi normal.

4. Kadar Hemoglobin

Kadar hemoglobin ada yang normal jumlahnya dan ada yang tidak normal jumlahnya disebut anemia. Yang dimaksud Hb ini, merupakan eritrosit dalam darah yang berikatan dengan oksigen.

Ibu hamil dikatakan anemia jika kadar Hb kurang dari 11 gr% dan bila kadar Hb lebih dari 11gr% dikatakan tidak anemia (Manuaba, 2007: Sarwono 2010)).

5. Keterkaitan Status Gizi dan Anemia

Gizi kurang merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi dimana tubuh kurang mendapat masukan makanan yang cukup gizi baik kualitas atau kuantitasnya. Keadaan kurang gizi ini bisa ditandai dengan gizi yang kurang, jika dibiarkan dapat terjadi penurunan fungsi jaringan yaitu berat badan turun. Untuk selanjutnya ada kelainan *biokimia* yang menyebabkan perubahan fungsi tubuh terakhir berubahnya anatomi organ (kecacatan) sampai munculnya tanda klasik. Dalam bentuk rendahnya Hb, kadar serum plasma, riboflavin dan

keraton. Dapat disimpulkan bahwa status gizi yang sangat kurang (KEK) pada ibu hamil akan menyebabkan *anemia* (Supariasa, 2002; Prawirohardjo, 2010).

Metode Penelitian

Karakter *observasional* pada penelitian. Analitik dan *cross sectional* merupakan desain serta pendekatan dalam penelitian. Komunitas mengambil semua ibu hamil di register kohort BPM Ana. Total sampling sebagai sampelnya, kriteria pilihan yang bersifat *nonprobability*. Variabel X-nya keadaan gizi bumil, sedangkan variable Y-nya adalah nilai Hb ibu hamil di BPM Ana Kabupaten Tulungagung. Untuk menilai hubungan variabel X serta Y digunakan analisa uji *Chi Square*.

Hasil Dan Pembahasan

1. Status Gizi ibu hamil

Sebagian besar dari responden mempunyai LLA $\geq 23,5$ cm sejumlah 20 (57%) responden dari 35 responden.

2. Kadar Hemoglobin ibu hamil

Sebagian besar dari responden mengalami anemia sejumlah 18 (51%) responden dari 35 responden.

3. Hubungan Status Gizi dan Kadar Hemoglobin ibu hamil

Menunjukkan bahwa 15 responden KEK, hampir semua terjadi *anemia* sejumlah tiga belas (86,7%) responden, sedangkan 20 responden tidak KEK, sebagian keseluruhan tidak mengalami *anemia* sejumlah 15 (75%) responden.

Hasil uji analisis nilai $0,001 < 0,05$ menggunakan *chi-Square* dimana H_0 ditolak, maka pernyataan tersebut ada keterkaitan keadaan gizi dan Hb bumil

4. Gizi kurang berdampak buruk pada pemenuhan kebutuhan zat gizi, dimana tubuh kurang mendapat masukan makanan yang cukup gizi pada kualitas atau kuantitasnya, mungkin juga keduanya, pada kualitas dan kuantitasnya. Gizi yang kurang dapat menyebabkan *anemia*. Hal itu bisa terjadi karena pertama,

pendidikan yang rendah menyebabkan ibu salah konsepsi tentang suatu makanan sehingga kebutuhan gizi tidak terpenuhi, Gizi yang tidak terpenuhi di dalam tubuh manusia diawal berdampak adanya penurunan berat badan selanjutnya bisa terjadi penurunan fungsi organ, berikutnya timbulnya kelainan atau kecacatan organ yang berdampak pada kelainan komplikasi tubuh secara keseluruhan. Menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa ternyata selain status gizi yang kurang, *anemia* juga bisa disebabkan oleh banyak faktor yang akan mempengaruhi keputusan ibu untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya misalnya faktor pendidikan, ekonomi dan lainnya misalnya budaya. Dampak gizi kurang terhadap ibu selama kehamilan diantaranya adalah kurangnya jumlah sel eritrosit dalam darah, perdarahan masa kehamilan dan berat badan janin rendah sampai dengan timbulnya kecacatan jika hal tersebut terjadi pada awal masa kehamilan trimester I kehamilan.

Kesimpulan

Bumil dengan status gizi KEK, hampir seluruhnya dari responden mengalami *anemia*. Dan Bumil status gizi baik, hampir seluruhnya terjadi kurang darah. Analisa statistik : ada hubungan antara status gizi dan kadar hemoglobin ibu hamil.

Saran

Tenaga Kesehatan hendaknya lebih meningkatkan kemampuan untuk memberikan pelayanan yang memadai melalui penyuluhan kesehatan tentang status gizi pada ibu hamil di posyandu, yasinan, arisan minimal 2 minggu sekali. mengadakan seminar-seminar yang dilakukan di lingkup praktek maupun di luar lingkup praktek dengan kerjasama lintas sektor dan lintas program dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat berupa Komunikasi, Informasi, Edukasi

(KIE). Ibu hamil sebaiknya memperhatikan asupan gizinya serta wajib minum tablet fe sesuai dosisnya pada masa kehamilan untuk mencegah anemia.

Daftar Pustaka

- Depkes RI. 2004. *Analisis Situasi Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Ditjen BinKesMas.
- Manuaba, I.B.G, candranita, dkk. 2007. *Pengantar Kuliah Obstetri*, Jakarta: EGC.
- Peterson. 1992. *Marketing Service Quality Of Marketing MC Draw Hill International Edition*.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono
- Wiyati. 2008. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu*. EGC: Jakarta